

**PENGARUH METODE QUIZ TEAM TERHADAP MINAT BACA SISWA
IPS KELAS XI SMANEGERI 1 SEYEGAN**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh
Dian Anggita Putri
NIM 11104244036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Minat Baca Siswa IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan” yang disusun oleh Dian Anggita Putri NIM 11104244036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, November 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si

NIP 19660115 199303 1 003

PENGARUH METODE QUIZ TEAM TERHADAP MINAT BACA SISWA IPS KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

THE INFLUENCE OF QUIZ TEAM METHOD AGAINST AN INTEREST READ OF SOCIAL STUDENTS CLASS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh: Dian Anggita Putri/ Program Studi Bimbingan dan Konseling/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta
Diananggita55@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Quiz Team* terhadap minat baca siswa IPS kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen berjumlah 29 siswa dan kelas kontrol berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian menggunakan skala minat baca dengan bentuk skala *likert*. Analisis data menggunakan uji normalitas model *Lilliefors* dan uji hipotesis menggunakan penghitungan SPSS 16 dengan *independent sample t test*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh hasil bahwa metode *Quiz Team* berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seyegan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga *treatment*, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan. Dilihat hasil uji *t test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tingkat minat baca siswa melalui metode *quiz team* memberikan hasil *t* hitung = -3,326 dengan signifikansi $p = 0,002$. Karena $p (0,002) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa metode *Quiz Team* berpengaruh terhadap minat baca siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya minat baca siswa kelas eksperimen.

Kata kunci: *minat baca, metode quiz team*

Abstract

This research aims to know the influence of method of Quiz Team against an interest read of students Social Class XI SMA Negeri 1 Seyegan. This research uses experimental research methods. The subject of this research is the grade XI students SMA Negeri 1 Seyegan which consists of 2 classes, experiments class amounted to 29 students and control class amounted to 26 students. Data analysis in this study uses the normality test of Lilliefors test model and the hypothesis test using SPSS 16 by independent sample t test. Based on the results of the study and discussion of the results obtained, that the method Quiz Team improving the reading interests of students of Social Class XI SMA Negeri 1 Seyegan. This activity is carried out in three treatment, based on the results of pre-test and post-test showed the presence of change. T test results seen between the experimental and the control group at the level of the reading interests of students through quiz team delivers results t calculate = -3.326 with significance $p = 0.002$. Because $p (0.002) < 0.05$ concluded that an increase in interest in the reading of the experiments. Based on those results, note that the method of Quiz Team influence to change the reading interest indicated by the growing of reading interest in experimental class students.

Keywords: *reading interests, quiz team method*

PENDAHULUAN

Berbagai macam usaha menarik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa misalnya dengan mengadakan kompetisi di kelas yang berkaitan dengan minat baca, bisa juga

mengadakan berbagai lomba, seperti membaca, membuat resensi buku, dan puisi. Minat baca pada diri seorang siswa tentu saja akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar seorang siswa. Tentu saja ada beberapa faktor

yang mempengaruhi besarnya minat baca baik eksternal maupun internal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (1987: 13) yang menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca melibatkan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, isi teks bacaan, dan juga faktor lingkungan. Sedangkan faktor internal yaitu berupa minat, sikap, motivasi, dan tujuan membaca. Oleh karena itu keadaan diri sangatlah erat kaitannya dengan minat membaca, karena minat membaca akan timbul dari kemauan, tujuan, dan kegemaran pembaca.

Minat baca dan nilai akademis tentunya mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat. Bagi siswa IPS membaca sangatlah penting karena hampir semua mata pelajaran berisi materi dan harus dicerna dan dipahami. Namun kesadaran akan hal itu masih sangat kurang karena anggapan dan kesadaran yang tidak sejalan.

Memperhatikan masing-masing kebutuhan belajar siswa dan mengajak siswa untuk banyak membaca buku pendidikan merupakan beberapa contoh upaya guru untuk mendorong siswa menuju tingkatan prestasi belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya siswa malah lebih gemar membaca sms dan komik ketimbang membaca buku pelajaran. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran guru dalam memperhatikan kebutuhan siswa yang membutuhkan proses pengajaran yang lebih menyenangkan, sehingga tidak hanya sebagian siswa saja yang dapat mencerna pelajaran tetapi keterlibatan seluruh anggota siswa sangat perlu diutamakan.

Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah masih belum memadai. Keadaan ini tidak lepas dari faktor kurikulum yang terlalu padat dan kurang fleksibel. Pendidikan sekolah di negara berkembang contohnya Indonesia cenderung memiliki kurikulum yang terlalu padat atau syarat beban. Artinya kurikulum yang terlalu padat membuat pengajaran serba tanggung dan tergesa-gesa karena dihantui oleh ketakutan akan tidak terpenuhinya target yang ditentukan. Guru berusaha menyampaikan semua materi sedangkan siswa dituntut untuk menerima materi yang disampaikan dengan menghafalkan apa yang telah disampaikan oleh guru. Padahal dengan tuntutan menghafal justru siswa akan mudah lupa karena tidak memaknai betul tentang materi yang dicernanya. seperti yang disampaikan oleh Suprijono (2009: 3) yang mengatakan hingga akhirnya guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha menyampaikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan dan menerimanya. Proses belajar mengajar seperti ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Siswa sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa harus dimulai dari dirinya sendiri. Artinya seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Tugas utama menjadi seorang pendidik, guru melakukan tugasnya dengan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan tersebut sangat terkait dengan upaya peningkatan minat siswa melalui keteladanan, penciptaan lingkungan,

pendidikan kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih serta mendorong siswa untuk membaca. Hal ini termasuk dorongan eksternal bagi siswa untuk meningkatkan minatnya pada membaca.

Bimbingan belajar hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu bimbingan belajar hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak, sehingga bimbingan belajar benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagai guru yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok siswa, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode bimbingan belajar yang cenderung sama setiap kali pertemuan kelas berlangsung.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Strategi bimbingan belajar yang diberikan adalah *Quiz Team*. Metode *Quiz Team* dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengguna semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain

Pengaruh Metode Quiz (Dian Anggita Putri) 3 itu bimbingan belajar dengan menggunakan metode *Quiz Team* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses belajar.

Oleh karena itu sangat perlu ditindak lanjuti upaya meningkatkan minat baca pada siswa terutama siswa IPS. Menurut Hisyam Zaini,dkk (2008: 14) menyatakan metode *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode *Quiz Team* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. *Quiz Team* merupakan metode belajar aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, dalam *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan, pernyataan tersebut sesuai dengan prosedur metode *Quiz Team* yang diungkapkan oleh Mel Silberman (terjemahan Komarudin Hidayat 2002: 163) yang menyatakan tim A menyiapkan kuis dengan jawaban singkat, kuis tidak memakan waktu lama untuk persiapan, sedangkan tim B dan tim C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka. Sedangkan Dalvi (2006: 53) menyatakan bahwa metode *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab.

Quiz Team adalah belajar aktif yang jarang digunakan bahkan tidak banyak ditemui oleh guru dalam proses belajar. Bimbingan belajar dengan metode *Quiz Team* dilakukan bertujuan selain mendorong siswa untuk aktif juga meningkatkan minat baca dan belajar siswa tentunya untuk meningkatkan prestasi

akademiknya. Pemilihan metode bimbingan yang tepat akan berdampak pada suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat yang ada pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan dan waktu pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 7 Mei 2015 sampai dengan 2 Juni 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seyegan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 2 SMA Negeri 1 Seyegan.

Prosedur

1. Pra eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen, meliputi penentuan sampel dari populasi, memilih sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan persiapan untuk melakukan *Quiz Team*. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *random assigment* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau

sifat-sifat tertentu. Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seyegan yang memiliki minat baca rendah yang diperoleh berdasarkan pengukuran dengan menggunakan skala minat baca.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat dilaksanakan *Quiz Team*, seperti skala *pre-test* dan *post-test* minat baca dan pedoman observasi.

2. Ekperimen

Pada tahap eksperimen terdiri dari *pre-test*, pemberian treatment atau perlakuan, dan *post-test*.

a. Tes awal atau *pre-test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum diberi pengajaran dengan metode *Quiz Team*. *Pre-test* minat baca dilaksanakan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil *pre-test* dari kedua kelompok kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi awal tingkat minat baca kedua kelompok.

b. Perlakuan atau treatment

Pemberian *Quiz Team* dilakukan pada kelompok eksperimen dilakukan dalam tiga kali treatment pada layanan bimbingan klasikal.

c. Tes akhir atau *post-test*

Tes ini diberikan setelah berakhirnya pemberian *Quiz Team* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian minat baca siswa antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode *Quiz Team*

dengan kelompok kontrol yang tidak diberi *Quiz Team*.

3. Evaluasi Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian pada eksperimen yang meliputi peninjauan hasil dan proses dari *Quiz Team* yang diberikan. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat pengaruh pemberian treatment terhadap minat baca siswa yang dilihat dari meningkatnya rata-rata presentase hasil skala minat baca dan mampu mencapai kategori tinggi. Selain itu, ditunjukkan juga dengan adanya respon positif subjek eksperimen setelah mengikuti pengajaran dengan metode *Quiz Team* yang dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini adalah suatu alat untuk digunakan dalam pengumpulan data dengan berbagai cara (Soekidjo Notoadmodjo, 2002). Alat ukur penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan skala minat baca dengan model *likert*. Model skala *likert* ini menilai sikap atau tingkah laku responden dalam penelitian melalui beberapa pertanyaan (Nurul Zuriah, 2006: 146). Dalam hal ini siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk jawaban yang bersifat positif (*favorable*) menggunakan skor berupa sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, sangat tidak sesuai (STS) = 4. Untuk jawaban yang bersifat

negative (*unfavorable*) menggunakan skor berupa sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan penghitungan *SPSS 16* dengan model *Lilliefors* rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penghitungan *SPSS 16* dengan *independent sampel t test* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen sebesar 108,27 dan 107,42 pada kelompok kontrol. Untuk nilai median pada kelompok eksperimen sebesar 107,00 dan 109,00 pada kelompok kontrol.

Tabel 1. Tendensi Nilai Sentral Minat Baca setelah *pre-test*

Parameter	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol
Mean	108,27	107,42
Median	107,00	109,00
Mode	99	104
SD	9,812	8,528
Minimum	90	85
Maximum	128	126

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen sebesar 108,27 dan 107,42 pada kelompok kontrol. Untuk nilai median pada kelompok eksperimen sebesar 107,00 dan 109,00 pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan *quiz team* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tendensi nilai sentral yang hampir sama yang mengindikasikan bahwa minat baca pada kedua kelompok ini mendekati sama.

Sebelum diberikan perlakuan dengan metode *quiz team* diharapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Sehingga diuji menggunakan uji beda sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pre-test	t	p	Keterangan
	-0,342	0,734	Tidak signifikan

Hasil uji beda dengan uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat sebelum diberikan metode *quiz team* memberikan hasil t hitung = -0,342 dengan signifikansi $p = 0,734$. Karena $p (0,734) > 0,05$ maka tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada saat sebelum diberikan treatment.

Data setelah diberikan *treatment*, nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen 116,97 dan 105,61 pada kelompok kontrol. Untuk nilai median pada kelompok eksperimen sebesar 116,00 dan 105,00 pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Tendensi Nilai Sentral Minat Baca setelah *post-test*

Parameter	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol
Mean	116,97	105,61
Median	116,00	105,00
Mode	104	99
SD	16,370	6,1908
Minimum	88	107
Maximum	154	132

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui setelah diberikan *Quiz Team* kelompok eksperimen memiliki tendensi nilai sentral (*mean*, *median*, *modus*) yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, mengindikasikan bahwa minat baca pada kelompok eksperimen (yang diberikan *quiz team*) mengalami peningkatan dibandingkan kelompok kontrol.

Setelah diberikan perlakuan dengan metode *quiz team* diharapkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat baca lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pre-test	t	p	Keterangan
	-3,326	0,002	Signifikan

Hasil uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat setelah diberikan *treatment* melalui metode *quiz team* memberikan hasil t hitung = -3,326 dengan signifikansi $p = 0,002$. Karena $p (0,002) < 0,05$ sehingga ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada saat

setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang diungkap didapatkan hasil penelitian yaitu dari *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang berjumlah 25 siswa (86,2%), sedangkan pada kategori sedang kelompok kontrol terdapat 24 siswa (92,3%). Siswa dalam kategori tinggi pada kelompok eksperimen terdapat 4 siswa (13,8%), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 siswa (7,7%). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tergolong dalam kategori sedang. Dapat diketahui sebelum diberikan *treatment*, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 108,27 sedangkan kelompok kontrol sebesar 107,42. Sementara median pada kelompok eksperimen sebesar 107,00, sedangkan kelompok kontrol sebesar 109,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan *quiz team*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tendensi nilai sentral yang hampir sama yang mengindikasikan bahwa minat baca pada kedua kelompok ini mendekati sama. Selain itu, berdasarkan uji *t-test pretest* didapatkan hasil antara kelompok kontrol dan eksperimen memberikan hasil t hitung = -0,342 dengan signifikansi $p = 0,734$, karena $p (0,734) > 0,05$ maka dapat diketahui tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Setelah mengetahui hasil dari pelaksanaan *pre-test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, selanjutnya didapatkan hasil *post-test*. Setelah mendapatkan *quiz team*, kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang berjumlah 18 siswa (62,1%), sedangkan pada kategori sedang kelompok kontrol terdapat 26 siswa (100,00%). Siswa dalam kategori tinggi pada kelompok eksperimen terdapat 11 siswa (37,9%), sedangkan tidak terdapat siswa kategori tinggi pada kelompok kontrol. Meningkatnya minat baca siswa pada kelompok eksperimen dikarenakan *quiz team* memiliki prinsip seperti yang diungkapkan oleh Arief Budiman (2014: 24) yaitu menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok, membuat siswa aktif bekerja sama baik secara emosional maupun sosial melatih keterampilan daya ingat atau berfikir kritis siswa, memberikan stimulus siswa belajar aktif, membuat proses belajarnya lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilaksanakannya *treatment* melalui metode *quiz team*. Hasil yang diperoleh oleh kelompok eksperimen jauh lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Selain itu, untuk hasil *posttest* dapat diketahui melalui data mean kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat baca dari 108,27 (sebelum perlakuan) menjadi 116,97 (setelah diberi perlakuan dengan metode *quiz team*) dari jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan nilai mean dari 107,42 menjadi 105,61 dari jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sesuai dengan pendapat

Dalvi (2006: 68) bahwa metode *Quiz Team* merupakan salah satu metode belajar yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu siswa yang cenderung pasif akan terdorong untuk aktif berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Dengan memberi kesempatan siswa untuk membaca dan mengembangkan apa yang sudah dibaca memicu siswa untuk saling bertanya dan menjawab terkait dengan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan prosedur metode *Quiz Team* yang diungkapkan oleh Mel Silberman (terjemahan Komarudin Hidayat 2002: 163) yang menyatakan tim A menyiapkan kuis dengan jawaban singkat, kuis tidak memakan waktu lama untuk persiapan, sedangkan tim B dan tim C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka. Seperti halnya diungkapkan oleh Dalvi (2006: 53) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Hal tersebut seperti yang diungkapkan pada prosedur metode *quiz team* oleh Mel Silberman (terjemahan Komarudin Hidayat 2002: 163) yang menyatakan pada segmen pertama Tim A ditugaskan sebagai pemandu kuis, apabila Tim B tidak menjawab maka kesempatan menjawab diberikan kepada Tim C. Selanjutnya Tim A melanjutkan pertanyaan kepada Tim C, apabila Tim C tidak dapat menjawab maka kesempatan menjawab diberikan kepada Tim B.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode *quiz team* memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dengan hasil t hitung = -326 dengan signifikansi $p = 0,002$. Karena $p (0,002) < 0,05$ membuktikan bahwa metode *quiz team* mampu meningkatkan

minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (1992: 150-151) yang menyatakan adanya rangsangan yang membangkitkan gairah dan memotivasi siswa menumbuhkan semangat dan antusiasme sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat seseorang. Sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini (2008: 14) bahwa metode *Quiz Team* merupakan salah satu metode belajar bagi siswa yang membangkitkan pola pikir kritis. Metode *quiz team* di gunakan dalam upaya peningkatan minat baca dikarenakan dapat mendorong siswa untuk turut aktif dalam belajar serta membangkitkan persepsi siswa bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan dan sangat penting untuk dilakukan. Karena itulah siswa menjadi bersemangat membaca untuk berlomba-lomba meningkatkan akademis. Selain itu Abu Ahmadi (1992: 150-151) juga mengungkapkan bahwa suasana sekitar yang kondusif secara absolute diakui sebagai stimulus dalam meningkatkan minat secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *quiz team* berpengaruh terhadap minat baca siswa IPS kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil uji t skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 5%, hasil t hitung = -3,326 dengan signifikansi $p = 0,002$. Karena $p (0,002) < 0,05$ pada signifikansi 5%, sehingga dari hasil uji t tersebut dapat ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada saat setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Berdasarkan hasil

tersebut, diketahui bahwa metode *quiz team* yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa mampu memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bk diharapkan dapat menggunakan metode *quiz team* sebagai sarana dalam meningkatkan minat baca siswa untuk membuat variasi layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran diharapkan dapat menggunakan metode *quiz team* untuk menambah variasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan minat baca siswa bertujuan untuk meningkatkan nilai akademik siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa membiasakan diri untuk membaca terutama buku pendidikan dan menganggap membaca adalah sebagai kebutuhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan meningkatkan minat baca baik menggunakan metode *quiz team* maupun menggunakan metode layanan yang lain diharapkan dapat meningkatkan kualitas metode dengan maksimal dan lebih inovatif sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini

dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. <http://history22educational.wordpress.com-BlogHistoryEducation>
- Arief Budiman. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Darul Salam Ma'arif Jakarta Selatan. *Skrpsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dalvi. (2006). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Kuis Team di Kelas VI B MI Diniyah Putri Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2005/2006. *Jurnal guru vol 3 no 1*. <http://www.digilib.unnes.ac.id>
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mel Silberman. (2002). Diterjemahkan Komarudin Hidayat. *Active Learning 101 Streategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekidjo Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta